PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM TIRTA BUKIT KABA KABUPATEN REJANG LEBONG

Intaniya Kesuma Putri[1], Ummul Khair[2]
[12] Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Korespondensi: intaniyakesumap@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine and analyze the application of the accounting information system at PDAM Tirta Bukit Kaba, Rejang Lebong Regency The research uses a qualitative descriptive approach, collecting data through interviews and documentation. Qualitative data analysis with stages of data reduction, data presentation and verification or drawing conclusions. The research results show that PDAM Tirta Bukit Kaba, Rejang Lebong Regency, in receiving cash from water and non-water revenues, has implemented elements in the accounting system, namely organization, forms, reports. Reports are made to provide accountability to leadership, especially financial reports. However, this company does not yet use a modern application, the cash receipts accounting information system used is still conventional using the Excel program. Therefore, management needs to change the accounting information system from conventional to a more modern one using better applications.

Keywords : Accounting Information System, Water Revenue, Non-Water Revenue

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi telah menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan perubahan cepat dalam berbagai bidang, termasuk bisnis. Teknologi memungkinkan perusahaan untuk terus mengembangkan produk dan layanan baru. Inovasi ini dapat menciptakan pasar baru, meningkatkan daya saing, dan memenuhi kebutuhan konsumen yang terus berubah. Sementara itu, tantangan yang muncul melibatkan manajemen perubahan, pengembangan keterampilan teknologi, dan adaptasi strategi bisnis untuk mengikuti tren teknologi yang terus berubah (Krismiaji, 2018).

Perusahaan yang berhasil akan cenderung mengintegrasikan tren perubahan teknologi dalam sistem informasi akuntansi mereka. Adaptasi sistem informasi akuntansi (SIA) menjadi krusial mengingat tren teknologi yang terus berkembang. Sistem informasi akuntansi membantu perusahaan dalam pengelolaan data keuangan, pelaporan, dan pengambilan keputusan. Perkembangan teknologi ini juga membantu perusahaan untuk tetap kompetitif, meningkatkan efisiensi operasional, dan memberikan informasi keuangan yang lebih akurat dan relevan (Susanto, 2017).

SIA memainkan peran penting dalam proses penyusunan dan pembuatan laporan keuangan suatu organisasi (Adzim, 2017). SIA memproses data keuangan untuk mengklasifikasikan, mengkode, dan mengorganisasi informasi keuangan ke dalam akun-akun yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Proses ini melibatkan otomatisasi sejumlah besar tugas rutin, seperti pencatatan transaksi, penyusunan jurnal,

dan perhitungan otomatis. SIA bukan hanya sekadar pembuatan laporan keuangan, tetapi juga dalam menyediakan informasi keuangan yang akurat, relevan, dan dapat diandalkan untuk mendukung pengambilan keputusan strategis dan pengelolaan keuangan organisasi secara efektif (Bodnar, 2020).

Penerapan SIA dipengaruhi banyak faktor, perusahaan yang lebih besar atau yang memiliki struktur dan operasi yang kompleks mungkin membutuhkan SIA yang lebih canggih dan terintegrasi. Sifat industri atau sektor tempat perusahaan beroperasi juga dapat memengaruhi jenis informasi keuangan yang diperlukan dan kompleksitas SIA (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015). Budaya organisasi, seperti orientasi terhadap inovasi dan perubahan, dapat memengaruhi penerimaan dan adaptasi terhadap SIA. Organisasi yang memiliki budaya yang mendukung transparansi dan akuntabilitas cenderung lebih terbuka terhadap implementasi SIA (Rahayuningsih, 2017).

Ketersediaan anggaran dan sumber daya manusia dapat mempengaruhi kapasitas perusahaan untuk mengimplementasikan dan memelihara SIA. Anggaran yang terbatas mungkin memerlukan prioritas dan pemilihan solusi SIA yang sesuai (Chairina & Wehartaty, 2019). Menurut Putri (2022), perubahan dalam lingkungan bisnis, seperti pertumbuhan atau penurunan pasar, dapat memerlukan penyesuaian cepat dalam SIA untuk mendukung perencanaan dan pengambilan keputusan..

Menurut Susanto (2017), kemampuan perusahaan untuk beradaptasi dengan perubahan dan menerima teknologi baru dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi SIA. Pemahaman mendalam terhadap konteks organisasi dan lingkungan eksternalnya akan membantu dalam merancang, mengimplementasikan, dan memelihara SIA yang sesuai dengan kebutuhan bisnis.

Begitu juga di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), sebagai operator pemerintah daerah yang melaksanakan proyek air bersih memerlukan SIA dalam operasional bisnisnya. Adzim (2017), SIA membantu PDAM untuk mencatat dan melacak semua transaksi keuangan, termasuk penerimaan dari pelanggan, pembayaran vendor, dan pengeluaran operasional. Hal ini memastikan keakuratan catatan keuangan dan memudahkan pemantauan arus kas. Buana, Mawang, dan Irawati (2018) mengatakan SIA dapat digunakan untuk mengelola basis data pelanggan PDAM. Ini mencakup informasi tentang pelanggan, pembayaran tagihan, pemutusan sementara atau permanen, dan rekam jejak konsumsi air. Dengan demikian, memudahkan pelacakan dan pengelolaan pelanggan secara efektif.

Salah satu Perusahaan Daerah Air Minum yang telah menerapkan sistem informasi akuntansi adalah PDAM Tirta Bukit Kaba Kabupaten Rejang Lebong, khususnya akuntansi penerimaan kas. Berdasarkan wawancara awal pada tanggal 8 Februari 2023 didapatkan informasi bahwa di Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Bukit Kaba Kabupaten Rejang Lebong menerapkan sistem akuntansi penerimaan kas (*Cash Basis Accounting*), di mana pendapatan dan biaya dicatat pada saat diterima atau dibayarkan dalam bentuk uang tunai, baik itu secara fisik maupun melalui transaksi perbankan. Pendekatan ini berfokus pada aliran kas aktual yang masuk dan keluar, tanpa memperhatikan waktu pencatatan transaksi.

Penerapan sistem akuntansi penerimaan kas di PDAM Tirta Bukit Kaba Kabupaten Rejang Lebong dengan cara mencatat pendapatan pada saat diterima dalam bentuk uang tunai. Misalnya, saat pelanggan membayar tagihan air, itu baru diakui sebagai pendapatan. Fokus utama adalah pada pelacakan arus kas masuk dan keluar. Ini mencakup penerimaan dari pelanggan, pembayaran kepada pemasok, serta transaksi keuangan lainnya yang melibatkan uang tunai. Dalam sistem akuntansi pendapatan kas,

manajemen kas menjadi sangat penting. PDAM harus memantau kecukupan kas untuk memenuhi kewajiban pembayaran, termasuk pembelian bahan, gaji, dan tagihan lainnya.

Namun demikian, penerapan SIA penerimaan kas di Tirta Bukit Kaba masih konvensional atau belum menggunakan alat bantu aplikasi yang sistematis. Pencatatan akuntansi masih mengandalkan *microsof exel* yang memiliki berbagai kelemahan dalam hal akurasi, integrasi, kecepatan dan keandalan data keuangan. Dengan metode konvensional ini, PDAM Tirta Bukit Kaba diyakini kesulitan memonitor perubahan dan melacak riwayat transaksi dapat menjadi sulit dalam Excel. Metode SIA konvensional PDAM Tirta Bukit Kaba membuat proses pencatatan cenderung rentan terhadap kesalahan manusiawi. Ketidakakuratan dapat terjadi dalam pemilihan rumus, penginputan data, atau manipulasi sel. Jika beberapa orang bekerja pada satu spreadsheet Excel, bisa sulit untuk mengelola kolaborasi dan menyinkronkan perubahan.

Penelitian Umayasari (2019) dengan judul sistem akuntansi penerimaan kas pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma Kabupaten Brebes, membuktikan bahwa sistem penerimaan kas dari PDAM Kabupaten Brebes telah mampu menerapkan unsur-unsur dalam sistem akuntansi yaitu formulir, jurnal, bukti transaksi yang dapat memudahkan dalam pengelolaan perusahaan. PDAM Kabupaten Brebes juga telah melaksanakan beberapa elemen dalam suatu pengendalian intern yaitu adanya struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas dan mampu melaksanakan suatu sistem pembukuan yang baik yang dapat berguna bagi pengawasan terhadap harta milik perusahaan

Adzim (2017) meneliti peranan sistem informasi akuntansi sebagai alat bantu manajemen dalam pengambilan keputusan anggaran biaya pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar. Berdasarkan temuan penelitian tersebut dengan adanya sistem informasi akuntansi yang memadai dapat mendukung efektivitas dan efisiensi dalam pengambilan keputusan. Hal tersebut terjadi karena terdapat suatu prosedur pemrosesan data yang cukup baik dan telah tersusun dengan rapi, sehingga tidak menghambat penyajian laporan keuangan yang dibutuhkan manajemen. Sistem informasi akuntansi memiliki peranan penting dalam memudahkan proses penyusunan laporan keuangan, pegawai tinggal mencatat data pada sistem, selanjutnya proses pengklasifikasian, pengikhtisaran hingga akhirnya terbentuk laporan keuangan dikerjakan secara otomatis oleh sistem.

Penelitian lainnya oleh Rahmawati (2006) dengan judul sistem akuntansi aktiva tetap pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Purwodadi Kabupaten Grobogan, menunjukkan bahwa cara perolehan aktiva tetap pada PDAM diperoleh dengan cara: dibeli dalam bentuk siap pakai dan aktiva yang dibangun terlebih dahulu. Metode beban penyusutan yang digunakan adalah: metode garis lurus. Dokumen yang digunakan adalah: daftar permintaan barang, order pembelian, bukti penerimaan barang, kuitansi, tanda pemakaian inventaris, surat perintah kerja, bukti permintaan dan pengeluaran barang dan memo penghentian pemakaian aktiva tetap. Catatan akuntansi yang digunakan adalah: jurnal umum, register bukti kas keluar (voucher) dan buku pembantu aktiva tetap. Fungsi yang terkait adalah: pihak pemakai, Direktur yang bersangkutan, Direktur utama, unit pembelian, bagian penerimaan dan petugas pembukuan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi pada PDAM Tirta Bukit Kaba Kabupaten Rejang Lebong, yakni sistem informasi akuntansi penerimaan kas. Penelitian ini diyakini dapat memberikan

masukan dan sumbangan pemikiran terkait teori akuntansi, khususnya terkait dengan sistem informasi akuntansi pada sektor usaha milik daerah.

METODE

Penelitian yang digunakan penulis adalah dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dilakukan di PDAM Tirta Bukit Kaba Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, pada bulan Juni-Juli 2023. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Informan penelitian ditetapkan secara *purposive* sebanyak dua orang karyawan di bagian keuangan pada PDAM Tirta Bukit Kaba Kabupaten Rejang Lebong. Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber, yaitu hasil dari wawancara yang sudah dicatat serta hasil dari dokumentasi. Setelah data-data tersebut dibaca, ditelaah dan dipelajari maka melakukan reduksi data. Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data bentuk teks yaitu uraian deskriptif. Langkah berikutnya dalam proses analisis data kuantitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disajikan sistem informasi akuntansi PDAM Tirta Bukit Kaba, khususnya sistem informasi penerimaan kas secara tunai dapat dijelaskan sebagai berikut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Meliani selaku Kepala Bagian Administrasi & Keuangan PDAM Tirta Bukit Kaba diketahui pendapatan kas secara tunai terdiri dari pendapatan air dan non air.

> Yang tunai ada pendapatan air dan pendapatan non air. Pendapatan air seperti pembayaran rekening air dan penjualan air tangki. Sedangkan pendapatan non air seperti pendapatan pasang baru, pasang kembali, ganti meter dan balik nama.

Pendapatan di atas sama dengan yang diungkap Ibu Jumiarti selaku Kasir PDAM Tirta Bukit Kaba berikut.

> Pembayaran air, tangki, ganti nama rekening, penjualan tangki, pasang baru dan pasang kembali, ganti meter baru.

Berdasarkan uraian informan di atas dapat dinyatakan bahwa penerimaan kas secara tunai PDAM Tirta Bukit Kaba terdiri dari pendapatan air dan pendapatan non air. Pendapatan air seperti pembayaran rekening air dan penjualan air tangki. Sedangkan pendapatan non air seperti pendapatan pasang baru, pasang kembali, ganti meter dan balik nama. Berikut dijelaskan lebih lanjut pendapatan kas secara tunai PDAM Tirta Bukit Kaba.

Pendapatan Air

1. Pendapatan Loket Kantor

Fungsi terkait dengan penerimaan kas tunai dari pendapatan loket kantor PDAM Tirta Bukit Kaba. Pertama (1) Bagian Kasir pada keuangan, bagian ini bertugas menerima uang pembayaran rekening dari pelanggan, mengoperasikan mesin register kas dan membubuhkan cap "lunas" pada rekening. Kedua (2) Bagian kas, bagian ini bertugas menerima uang pelanggan yang berasal kasir disertai daftar lampiran penerimaan dan kuitansi pembayaran. Selanjutnya bagian ini akan melakukan penyetoran dana kas ke bank, dan (3) Bagian pembukuan, bagian ini bertugas menerima berkas dari bagian kasir

berupa laporan penerimaan harian disertai kuitansi pembayaran pelanggan yang telah dibubuhi cap “lunas”.

Dokumen yang digunakan adalah daftar laporan penerimaan penagihan yang dibuat oleh kasir. LPP ini berisi membuat nama-nama pelanggan, nomor sambungan, harga air, biaya administrasi dan denda jika ada. LPP ini dibuat rangkap dua untuk bagian kas maupun kasir dan ditanda tangani oleh kepala kasir, kepala kas dan kepala pembukuan. Kemudian dokumen kuitansi pembayaran berupa informasi pembayaran air pelanggan, jumlah pemakaian air selama satu bulan dan jumlah rupiah yang telah dibayarkan pelanggan. Kuitansi pembayaran dibubuhi cap lunas sebagai bukti keabsahan pembayaran. Sedangkan catatan akuntansi yang digunakan dalam penerimaan kas tunai di loket kantor adalah jurnal penerimaan kas dibuat oleh bagian pembukuan yang digunakan untuk mencatat penerimaan kas yang diperoleh dan Laporan harian kas (LHK) dibuat oleh bagian kas yang digunakan sebagai kontrol dan informasi kas masuk dan kas keluar.

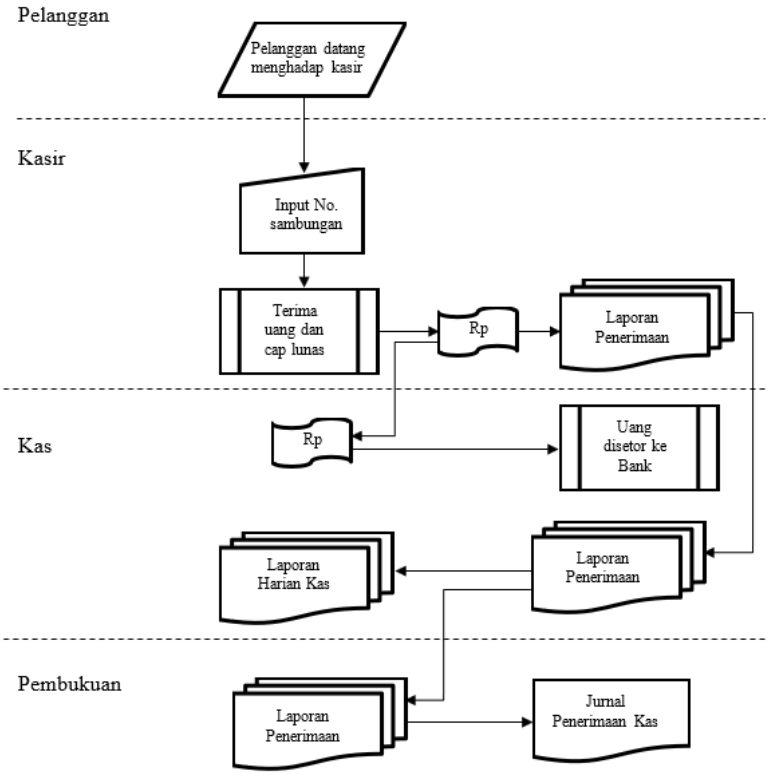

Gambar 1. Bagan Alir Pendapatan Loket Kantor

2. Pendapatan Penjualan Air Tangki

Fungsi terkait dengan pendapatan penjualan air tangki PDAM Tirta Bukit Kaba. Pertama Kasir Bagian Hubungan Langganan, bagian ini bertugas menerima uang pembayaran pemesanan air tangki dari pelanggan, membuat tanda bukti angsuran non air (kuitansi) pembayaran dan membuat laporan penerimaan non air. Kemudian Bagian kas, bagian ini bertugas menerima uang pelanggan yang berasal kasir bagian Hubungan langganan, daftar penerimaan non air beserta tanda bukti pembayaran pelanggan. Selanjutnya bagian ini membubuhkan cap lunas dan tanggal lunas, kemudian uang yang disetor ke bank. Selanjutnya Bagian pembukuan, bagian ini bertugas menerima berkas dari bagian kasir Hubungan Langganan berupa laporan penerimaan harian pendapatan non air disertai kuitansi pembayaran pelanggan yang telah di cap “lunas”.

Dokumen terkait dalam proses penerimaan pendapatan tangki adalah Daftar Laporan Penerimaan Non Air yang dibuat oleh kasir Hubungan Langganan. Laporan ini membuat seluruh pendapatan non air yang diterima pada bagian kasir Hubungan Langganan. LPP ini dibuat rangkap dua untuk bagian pembukuan dan kasir sendiri. Kemudian tanda bukti angsuran non air, tanda bukti ini merupakan kuitansi pembayaran pelanggan atas pemesanan tangki air. Kuitansi ini berisi nama pelanggan, alamat, jumlah tangki air yang dipesan, nominal besarnya pembayaran dan cap serta tanggal lunas.

Catatan akuntansi pada pendapatan penjualan air tangki adalah jurnal penerimaan kas, laporan pendapatan penjualan tangki (non air) dan laporan harian kas. Jurnal penerimaan kas dibuat oleh bagian pembukuan yang digunakan untuk mencatat penerimaan kas yang diperoleh dari penerimaan penjualan tangki air. Kemudian laporan pendapatan non air dibuat oleh kasir Hubungan Langganan, laporan ini dibuat per hari, berisi seluruh pendapatan non air. Terakhir laporan harian kas (LHK) dibuat oleh bagian kas yang digunakan sebagai kontrol dan informasi kas masuk dan kas keluar.

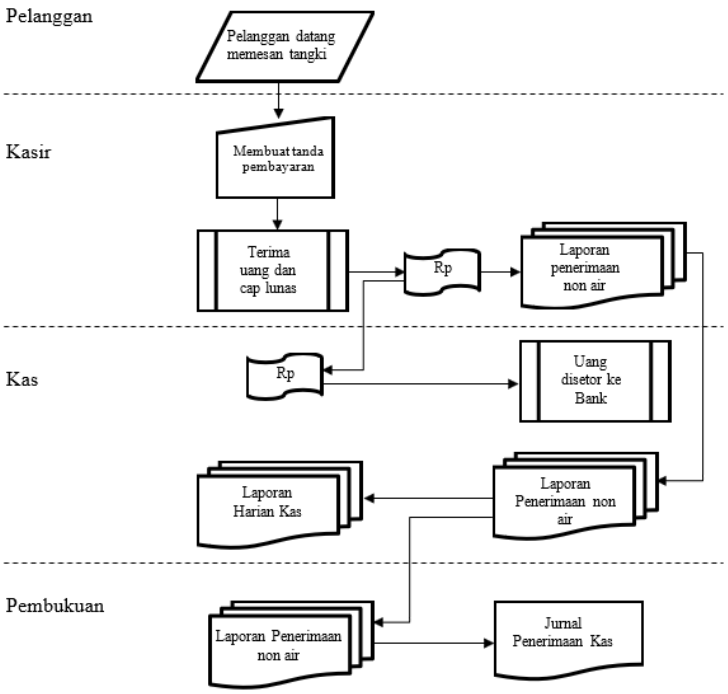

Gambar 2. Bagan Alir Pendapatan Penjualan Tangki

Pendapatan Non Air

1. Pendapatan Pasang Baru

Fungsi terkait dengan pendapatan pasang baru kantor PDAM Tirta Bukit Kaba adalah kasir bagian hubungan langganan, bagian ini memiliki fungsi untuk menerima uang pembayaran pendapatan pasang baru dari pelanggan, pembuatan tanda bukti pembayaran pasang baru dan membuat laporan penerimaan non air. Kemudian bagian kas berfungsi menerima uang pelanggan yang berasal kasir bagian Hubungan langganan, daftar penerimaan non air beserta tanda bukti pembayaran pasang baru. Selanjutnya bagian ini membubuhkan cap lunas dan tanggal lunas, kemudian uang yang disetor ke bank. Terakhir bagian pembukuan, berfungsi menerima berkas dari bagian kasir Hubungan Langganan berupa laporan penerimaan harian pendapatan non air dari pasang baru disertai kuitansi pembayaran pelanggan yang telah dibubuhi cap “lunas”.

Dokumen yang digunakan dalam proses penerimaan pendapatan pasang baru PDAM Tirta Bukit Kaba adalah pertama daftar laporan penerimaan non air yang dibuat oleh kasir Hubungan Langganan. Laporan ini membuat seluruh pendapatan non air yang diterima termasuk pendapatan pasang baru. Laporan ini dibuat rangkap dua untuk bagian pembukuan dan kasir Hubungan Langganan sendiri. Kedua, rekening non air pasang baru, tanda bukti ini merupakan kuitansi pembayaran pelanggan pasang baru yang memuat biaya pipa dan perlengkapan, biaya pendaftaran, nominal besarnya pembayaran dan cap serta tanggal lunas.

Catatan akuntansi pendapatan pasang baru adalah jurnal penerimaan kas dibuat oleh bagian pembukuan yang digunakan untuk mencatat penerimaan kas yang diperoleh dari pendapatan pasang baru. Laporan pendapatan non air, laporan ini dibuat oleh kasir Hubungan Langganan, memuat seluruh pendapatan non air per hari, termasuk pendapatan pasang baru. Laporan harian kas (LHK) dibuat oleh bagian kas yang digunakan sebagai kontrol dan informasi kas masuk dan kas keluar.

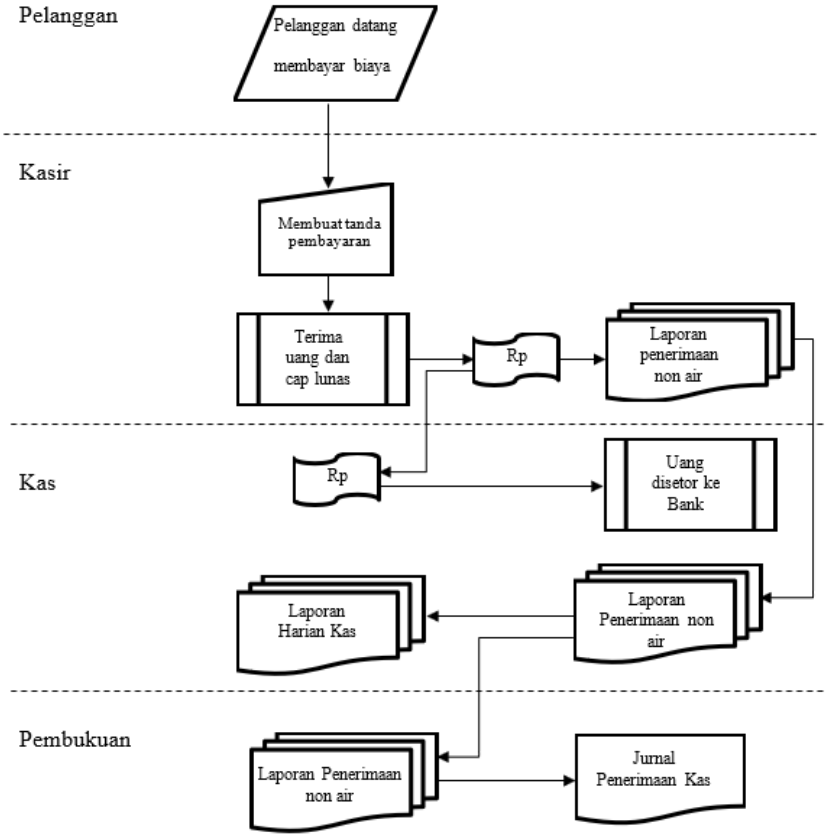

Gambar 3. Bagan Alir Pendapatan Pasang Baru

2. Pendapatan Pasang Kembali

Kasir bagian hubungan langganan berfungsi menerima uang pembayaran pendapatan pasang kembali dari pelanggan, pembuatan tanda bukti pembayaran pasang kembali dan membuat laporan penerimaan non air. Kemudian Bagian kas, bagian ini berfungsi menerima uang pelanggan yang berasal kasir bagian Hubungan langganan, daftar penerimaan non air beserta tanda bukti pembayaran pasang kembali. Selanjutnya bagian ini membubuhkan cap lunas dan tanggal lunas, kemudian uang yang disetor ke bank. Terakhir Bagian pembukuan, bagian ini berfungsi menerima berkas dari bagian

kasir Hubungan Langganan berupa laporan penerimaan harian pendapatan non air dari pasang kembali disertai kuitansi pembayaran pelanggan yang telah dibubuhi cap “lunas”.

Dokumen terkait penerimaan pasang kembali Seperti Daftar Laporan Penerimaan Non Air yang dibuat oleh kasir Hubungan Langganan. Laporan ini membuat seluruh pendapatan non air yang diterima termasuk pendapatan pasang kembali. Laporan ini dibuat rangkap dua untuk bagian pembukuan dan kasir Hubungan Langganan sendiri. Kemudian bukti pembayaran pasang baru, tanda bukti ini merupakan kuitansi pembayaran pelanggan pasang kembali yang memuat nama pelanggan, nomor sambungan, nominal besarnya biaya pasang kembali, cap dan tanggal lunas.

Catatan akuntansi dalam penerimaan pendapatan pasang kembali PDAM Tirta Bukit Kaba adalah jurnal penerimaan kas dibuat oleh bagian pembukuan yang digunakan untuk mencatat penerimaan kas yang diperoleh dari pendapatan pasang kembali. Kemudian laporan pendapatan non air yang dibuat oleh kasir Hubungan Langganan, memuat seluruh pendapatan non air per hari, termasuk pendapatan pasang kembali. Terakhir laporan harian kas (LHK) dibuat oleh bagian kas yang digunakan sebagai kontrol dan informasi kas masuk dan kas keluar.

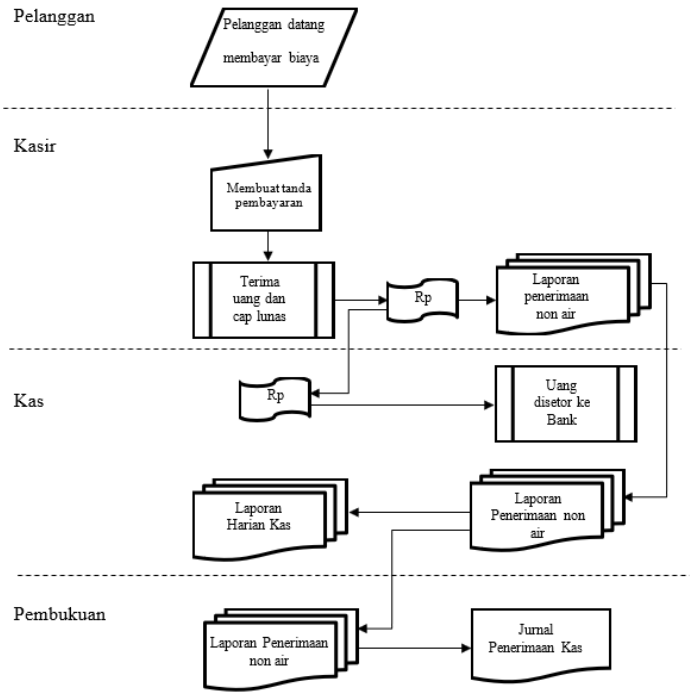

Gambar 4. Bagan Alir Pendapatan Pasang Kembali

3. Pendapatan Ganti Meter

Kasir Bagian Hubungan Langganan berfungsi menerima uang pembayaran pendapatan ganti meter, pembuatan tanda bukti pembayaran ganti meter dan membuat laporan penerimaan non air. Bagian kas bertugas menerima uang pelanggan yang berasal kasir bagian Hubungan langganan, daftar penerimaan non air beserta tanda bukti pembayaran ganti meter. Selanjutnya bagian ini membubuhkan cap lunas dan tanggal lunas, kemudian uang yang disetor ke bank. Bagian pembukuan bertugas menerima berkas dari bagian kasir Hubungan Langganan berupa laporan penerimaan harian pendapatan non air dari ganti meter disertai kuitansi pembayaran pelanggan.

Dokumen yang digunakan dalam proses penerimaan pendapatan ganti meter adalah daftar laporan penerimaan non air yang dibuat oleh kasir hubungan langganan.

Laporan ini membuat seluruh pendapatan non air yang diterima termasuk pendapatan ganti meter. Laporan ini dibuat rangkap dua untuk bagian pembukuan dan kasir Hubungan Langganan sendiri. Kemudian Bukti pembayaran ganti meter, tanda bukti ini merupakan kuitansi pembayaran pelanggan ganti meter yang memuat nama pelanggan, nomor sambungan, nominal biaya ganti meter, cap dan tanggal lunas.

Catatan akuntansi yang ada dalam pendapatan ganti meter PDAM Tirta Bukit Kaba adalah Jurnal penerimaan kas dibuat oleh bagian pembukuan yang digunakan untuk mencatat penerimaan kas dari pendapatan ganti meter. Laporan pendapatan non air yang dibuat oleh kasir Hubungan Langganan, memuat seluruh pendapatan non air per hari, termasuk pendapatan ganti meter. Terakhir adalah laporan harian kas (LHK) dibuat oleh bagian kas yang digunakan sebagai kontrol dan informasi kas masuk dan kas keluar.

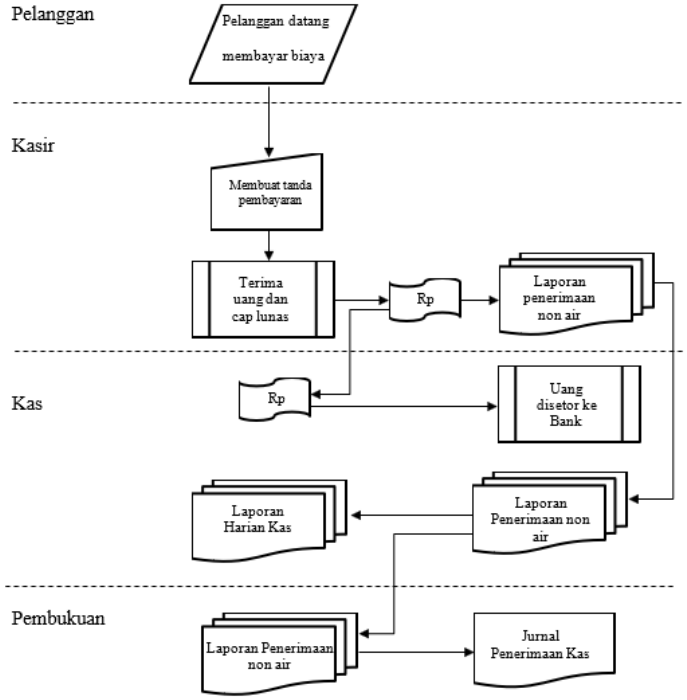

Gambar 5. Bagan Alir Pendapatan Ganti Meter

4. Pendapatan Balik Nama

Fungsi terkait dari pendapatan balik nama PDAM Tirta Bukit Kaba adalah Kasir Bagian Hubungan Langganan yang memiliki fungsi dalam hal menerima uang pembayaran balik nama, pembuatan tanda bukti pembayaran balik nama dan membuat laporan penerimaan non air. Kemudian bagian kas yang memiliki fungsi dalam hal menerima uang pelanggan yang berasal kasir bagian Hubungan langganan, daftar penerimaan non air beserta tanda bukti pembayaran balik nama. Selanjutnya bagian ini membubuhkan cap lunas dan tanggal lunas, kemudian uang yang disetor ke bank. Selanjutnya bagian pembukuan yang memiliki fungsi dalam hal menerima berkas dari bagian kasir Hubungan Langganan berupa laporan penerimaan harian pendapatan non air dari ganti meter disertai kuitansi pembayaran balik nama.

Dokumen yang digunakan dalam proses penerimaan pendapatan balik nama PDAM Tirta Bukit Kaba, seperti daftar laporan penerimaan non air yang dibuat oleh kasir hubungan langganan. Laporan ini membuat seluruh pendapatan non air yang diterima termasuk pendapatan balik nama. Laporan ini dibuat rangkap dua untuk bagian pembukuan dan kasir Hubungan Langganan sendiri. Dokumen lainnya adalah bukti

pembayaran balik nama, tanda bukti ini merupakan kuitansi pembayaran balik nama yang memuat nama pelanggan, nomor sambungan, nominal biaya balik nama, cap dan tanggal lunas.

Catatan akuntansi untuk pendapatan balik nama PDAM Tirta Bukit Kaba adalah jurnal penerimaan kas dibuat oleh bagian pembukuan yang digunakan untuk mencatat penerimaan kas dari pendapatan balik nama. Kemudian laporan pendapatan non air yang dibuat oleh kasir Hubungan Langganan, memuat seluruh pendapatan non air per hari, termasuk pendapatan balik nama. Selanjutnya Laporan harian kas yang dibuat oleh bagian kas yang digunakan sebagai kontrol dan informasi kas masuk dan kas keluar.

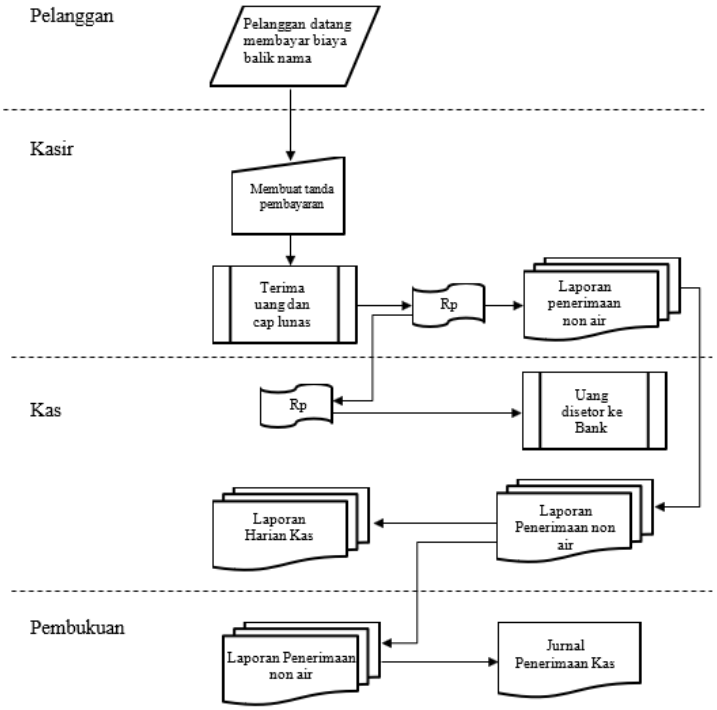

Gambar 6. Bagan Alir Pendapatan Balik Nama

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDAM Tirta Bukit Kaba Kabupaten Rejang Lebong dalam melakukan penerimaan kas dari pendapatan air dan non air, telah menerapkan unsur-unsur dalam sistem akuntansi yaitu organisasi, formulir, laporan. Laporan dibuat untuk memberikan pertanggungjawaban kepada pimpinan, terutama laporan keuangan. Penerimaan kas yang telah menerapkan unsur-unsur dalam sistem akuntansi akan memiliki proses yang terstruktur dan terorganisir untuk mencatat, melacak, dan mengelola aliran kas perusahaan.

Informasi tentang kas membantu penggunanya dalam pengambilan keputusan ekonomi adalah tujuan utama laporan keuangan untuk kepentingan publik (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015). Proses memecah item laporan keuangan menjadi potongan-potongan informasi yang lebih kecil dan memeriksa keterkaitan yang signifikan atau memiliki makna, baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif, dikenal sebagai analisis laporan keuangan.

Fungsi yang terkait dalam sistem penerimaan kas pada PDAM Tirta Bukit Kaba Kabupaten Rejang Lebong sudah memadai, karena adanya pemisahan fungsi antara fungsi kasir, pembukuan dan kas dilakukan oleh karyawan yang berbeda, sehingga masing-masing bagian mempunyai tugas dan wewenang berbeda. Fungsi-fungsi ini

penting untuk menjaga keseimbangan keuangan perusahaan, mengoptimalkan proses administrasi, dan memastikan keandalan informasi keuangan.

Dokumen yang digunakan dalam sistem penerimaan kas pada PDAM Tirta Bukit Kaba Kabupaten Rejang Lebong sudah cukup memadai, karena adanya nomor urut tercetak pada semua dokumen yang digunakan dan sudah diotorisasi oleh kepala sub bagian dari masing-masing fungsi penerimaan kas. Dokumen ini penting untuk mencatat dan melacak transaksi penerimaan kas dengan akurat.

Dokumen penerimaan kas berupa daftar tagihan pelanggan, baik dari air maupun non air. Dokumen yang diberikan kepada pelanggan sebagai permintaan pembayaran atas layanan yang diberikan oleh perusahaan. Kemudian dokumen kuitansi yang diberikan kepada pelanggan sebagai bukti pembayaran yang telah diterima. Kuitansi pembayaran mencantumkan informasi tentang tanggal pembayaran, jumlah yang dibayarkan, nomor referensi transaksi, dan tanda tangan atau stempel perusahaan. Terakhir buku kas mencatat tanggal transaksi, deskripsi transaksi, jumlah penerimaan kas, dan saldo kas terbaru setelah setiap transaksi.

Catatan akuntansi dalam sistem penerimaan kas merupakan hal yang paling utama untuk menghindari penyelewengan dan penggelapan. Catatan akuntansi dalam penerimaan kas pada PDAM Tirta Bukit Kaba Kabupaten Rejang Lebong berupa jurnal penerimaan kas, mencatat transaksi penjualan air dan non air. Azmi dan Sudiarto (2020), catatan akuntansi sangat penting dalam sistem penerimaan kas karena membantu memastikan pencatatan yang akurat dan terdokumentasi dari semua transaksi penerimaan kas. Catatan akuntansi dalam sistem penerimaan kas bukan hanya tentang mencatat transaksi, tetapi juga merupakan alat penting untuk pengelolaan keuangan yang efektif dan pengambilan keputusan yang tepat.

Prosedur dalam sistem penerimaan kas pada PDAM Tirta Bukit Kaba Kabupaten Rejang Lebong tidak hanya melibatkan satu bagian saja dalam satu jaringan prosedur. Hal ini berarti telah terdapat pemisahan fungsi yang jelas sehingga masing-masing bagian dan struktur organisasi mempunyai tanggung jawab yang jelas dalam menyusun dan melaksanakan sistem penerimaan kas. Namun demikian, perusahaan ini belum menggunakan aplikasi yang modern untuk mendukung sistem informasi akuntansi mereka, sistem informasi akuntansi penerimaan kas yang digunakan masih konvensional menggunakan program *exel*. Oleh sebab itu, perlu dilakukan perubahan sistem informasi akuntansi dari konvensional ke arah yang lebih modern.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Umayasari (2019) yang mendapatkan bahwa sistem penerimaan kas dari PDAM Kabupaten Brebes telah mampu menerapkan unsur-unsur dalam sistem akuntansi yaitu formulir, jurnal, bukti transaksi yang dapat memudahkan dalam pengelolaan perusahaan.

Informasi akuntansi menjadi pendukung atau menjadi dasar bagi manajemen dalam pengambilan keputusan, untuk itu sistem informasi akuntansi harus disusun atau dirancang sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi dengan efisien dan efektif. Sistem informasi akuntansi juga dapat mengurangi kemungkinan ketidakpastian yang dihadapi oleh perusahaan dengan menyediakan beberapa alternatif bagi pemecahan masalah, dari hasil pengolahan data yang akurat. Sistem informasi akuntansi harus dirancang sedemikian rupa sehingga mengantisipasi kebutuhan informasi pada berbagai situasi.

Perkembangan sistem informasi akuntansi perlu didukung oleh banyak faktor, dan diharapkan dapat memberikan keberhasilan dari sistem tersebut. Keberhasilan aplikasi sistem informasi akuntansi pada perusahaan dipengaruhi dari cara sistem itu dijalankan,

tingkat kemudahan sistem bagi para pemakainya, dan pemanfaatan teknologi yang digunakan. Setiap perusahaan dituntut untuk melakukan perubahan di bidang teknologi sehingga nantinya mampu memberikan peluang untuk meningkatkan keunggulan kompetitif (Susanto, 2017).

Apabila dikaitkan dengan teori keagenan, maka sistem informasi akuntansi PDAM Tirta Bukti Kaba dapat menyajikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna informasi keuangan, termasuk yaitu direktur. Hal ini sebagaimana pendapat Raharjo (2017) bahwa hubungan keagenan harus dapat memberikan manfaat bagi pelaku karena diprakarsai oleh seseorang yang mengetahui cara menjalankan perusahaan dan memahami bagaimana melakukannya yang kemudian diawasi dengan ketat oleh pemilik perusahaan, tetapi kenyataannya kurang lebih sebaliknya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa PDAM Tirta Bukit Kaba Kabupaten Rejang Lebong dalam melakukan penerimaan kas dari pendapatan air dan non air, telah menerapkan unsur-unsur dalam sistem akuntansi yaitu organisasi, formulir, laporan. Laporan dibuat untuk memberikan pertanggungjawaban kepada pimpinan, terutama laporan keuangan. Namun, perusahaan ini belum menggunakan aplikasi yang modern, sistem informasi akuntansi penerimaan kas yang digunakan masih konvensional menggunakan program exel.

DAFTAR PUSTAKA

Adzim, F. (2017). Peranan Sistem Informasi Akuntansi sebagai Alat Bantu Manajemen dalam Pengambilan Keputusan Anggaran Biaya pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar. *Perspektif, 2*(1), 173-179.

Azmi, A. N., & Sudiarto, S. (2020). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Tagihan Rekening Air Minum Pelanggan Pada PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM), 1*(1), 1-10.

Bodnar, G. H. (2020). *Sistem Informasi Akuntansi.* Yogyakarta: Andi.

Buana, M., Mawang, I. B., & Irawati, N. G. (2018). Influence Quality of Information System, Quality of Information, And Perceived Usefulness On User Accounting Information System Satisfaction. *E-Jurnal Akuntansi, 22*(2), 683-695.

Chairina, F., & Wehartaty, T. (2019). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada BPKPD Kota Surabaya. *Jurnal Akuntansi Kontemporer, 11*(1), 31-39.

Krismiaji. (2018). *Sistem Informasi Akuntansi.* Yogyakarta: Unit Penerbit dan. Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Putri, A. R. (2022). *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Karyawan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Grobogan.* Skripsi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung: Semarang.

Raharjo, E. (2017). Teori Agensi dan Teori Stewarship dalam Perspektif Akuntansi. *Fokus Ekonomi, 2*(1), 37-46.

Rahayuningsih, V. (2017). Tinjauan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Material Operasi dan Pemeliharaan Pada PT Indonesia Power UBP Saguling. *Angewandte Chemie International Edition, 11*(6), 951-952.

Rahmawati, N. (2006). *Sistem Akuntansi Aktiva Tetap pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Purwodadi Kabupaten Grobogan.* Skripsi Fakultas Ilmu Sosial UNS: Semarang.

Susanto, A. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi – Pemahaman Konsep Secara Terpadu.* Bandung: Lingga Jaya.

Susanto, A. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi – Pemahaman Konsep Secara Terpadu.* Bandung: Lingga Jaya.

Umayasari, T. (2019). *Sistem Akuntansi Penerimaan Kas pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma Kabupaten Brebes.* Skripsi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama: Malang.